

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang terdiri dari 114 surah 6666 ayat. Di dalamnya terdapat ajaran Islam yang terbagi pada lingkup syariah, ibadah, dan muamalah. Al-Quran merupakan salah satu mukjizat Rasulullah saw. Allah SWT menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad saw, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Bahkan, diantara kitab-kitab suci yang lain hanya Al-Quran yang paling sempurna.¹ Kesempurnaan dan kemuliaan tercermin pada ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya selalu sesuai dengan perkembangan zaman, dalam arti bahwa semua yang berkaitan dengan kehidupan manusia selalu ada jawabannya dalam Al-Quran, oleh karena itu ia merupakan pedoman bagi umat Islam dalam bertindak dan berperilaku. Selain itu, ayat-ayat dalam Al-Quran, apabila dibaca maka dapat menentramkan jiwa manusia.² Membaca Al-Quran baik mengerti artinya atau tidak telah termasuk dalam beribadah bagi umat Islam, ini berarti membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari seyogyanya menjadi sebuah kebutuhan hidup bagi seluruh umat Islam.

Pentingnya Al-Quran bagi kehidupan manusia menunjukkan bahwa ia tidak hanya sekedar untuk dibaca, namun juga dipahami dan diamalkan. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengajarannya pada anak-anak sejak usia

¹Maktabah Wahbah, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005), hlm. 3

²Lihat Al-Quran Surah Ar-Ra'd:ayat 28

dini bahkan sejak anak berada di dalam kandungan. Nilai-nilai ajaran Islam dalam Al-Quran dapat diketahui dan diamalkan isinya apabila umat Islam membacanya dan membacanya. Pengajaran membaca Al-Quran menjadi tanggungjawab bagi setiap muslim, terutama dimulai dari orangtuanya. Sedangkan, di sekolah pengajaran membaca Al-Quran dilakukan melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTA).³

Pada kurikulum 2013, pengajaran Al-Quran termasuk pada Kompetensi Dasar Membaca Al-Quran. Siswa dituntut agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar melalui guru mata pelajaran PAI pada proses belajar mengajar di kelas. Kemampuan siswa membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai yang dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.⁴ Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu membiasakan diri membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakter haruf, bunyi huruf, dan membacanya.⁵

³Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tanjung Batu, Desember 2019

⁴Jalaluddin, *Metode Telunjuk dalam Al-Quran*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. 19

⁵*Ibid*

Penguasaan siswa pada materi membaca ayat Al-Quran sangat penting dalam pembelajaran PAI, tidak hanya penting dalam memenuhi target dan tujuan pembelajaran, tetapi lebih dari itu sangat penting bagi siswa sebagai seorang Muslim agar dapat melaksanakan ajaran agamanya, mencintai Al-Quran, membaca dan memahami, serta mengamalkan ajarannya. Secara pribadi, sebagai umat Islam kemampuan membaca ayat Al-Quran menunjukkan penguasaannya dalam mempelajari Al-Quran.

Seiring dengan perkembangan zaman, Al-Quran dibuat dalam bentuk digital melalui sebuah aplikasi. Al-Quran digital merupakan produk perubahan cara berpikir yang semakin memudahkan urusan manusia, di tengah teknologi di dalam segala bidang yang mengalami kemajuan, baik dari segi ragam, kualitas dan kuantitasnya. Kemajuannya di masa depan tentunya akan sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga Al-Quran digital banyak diminati oleh masyarakat.⁶

Jenis Al-Quran digital bermacam-macam, ada yang berbasis aplikasi komputer (*software*), web dan aplikasi ponsel. *Software* dan aplikasi Al-Quran digital ini pada umumnya didistribusikan secara gratis. Fitur yang terdapat dari aplikasi digital beraneka ragam pula, mulai dari mencari ayat, mencari kata dan derivasinya, terjemahan ke dalam berbagai bahasa, asbabuz nuzul sekaligus ada kutipan penjelasan dari berbagai macam tafsir, belum lagi dalam prakteknya ternyata *software-software* ini cukup mudah untuk

⁶Syarif Hidayat, "Al-Quran Digital (Ragam, Permasalahan dan Masa Depan), " *Jurnal STAI Terpadu Yogyakarta* 1, no. 1, (2016), hlm. 1

digunakan dan mudah pula disunting (copy, paste, ganti jenis, ukuran dan *style* huruf).⁷

Permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan saat ini adalah kemampuan membaca Al-Quran siswa di sekolah umumnya masih rendah. Hal ini terjadi karena sedikit sekali siswa yang membiasakan diri membaca Al-Quran. Siswa lebih banyak yang tertarik pada *Smartphone* daripada membaca Al-Quran.⁸ Mengurangi frekuensi siswa membaca Al-Quran dengan cepat, tidak mudah; dan merupakan suatu hal yang mustahil untuk menjauhkan siswa dengan *Smartphonenya* karena pada hal-hal tertentu, seperti berkomunikasi *Smartphone* dibutuhkan oleh siswa. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberdayakan *Smartphone* yang dimiliki untuk membaca Al-Quran melalui penggunaan aplikasi Al-Quran Digital.

Smartphone merupakan alat untuk berkomunikasi antar individu dan penting pula dalam mencari informasi. Seiring dari penggunaan *Smartphone* sebagai alat berkomunikasi, *handpone* mengalami perkembangan yang sangat dasyatnya sehingga seseorang dapat melakukan banyak hal secara *online* melalui berbagai macam aplikasi dalam *Smartphone*. Pada perkembangannya *Smartphone* semakin lebih baik setiap tahunnya. Selalu ada merek dan tipe baru yang dijual-belikan pada pembeli. *Smartphone* yang tersedia memiliki kecanggihan karena memuat berbagai aplikasi *online* yang dibutuhkan oleh masyarakat. Melalui tampilannya yang menarik dan dengan kecepatan yang

⁷*Ibid*, hlm. 2

⁸Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Tanjung Batu, Desember

tinggi untuk mencari informasi dan untuk berkomunikasi maka semakin menarik bagi seseorang untuk memiliki dan menggunakan *Smartphone*.

Banyak kemudahan yang dapat diperoleh dari *Smartphone*. Seseorang dapat menggunakan *Smartphone* untuk berbelanja berbagai kebutuhan hidup, kebutuhan sekolah, dan lain-lain. Melalui *Smartphone* juga seseorang dapat lebih cepat dalam berkomunikasi dengan oranglain dari jarak jauh. Melalui aplikasi dalam *Smartphone* juga seseorang dapat memesan sarana transportasi *online* yang siap mengantarkan kemanapun tujuan yang terjangkau. Melalui *Smartphone* seseorang dapat bermain game dengan berbagai variasi permainan yang telah dikemas secara menarik.

Penggunaan *Smartphone* yang salah dapat merusak generasi, terutama anak-anak atau remaja usia sekolah. Kesalahan dalam menggunakan *Smartphone* misalnya dilakukan dengan intensitas menggunakan *Smartphone* di luar kebiasaan normal, yakni memiliki ketergantungan yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tonna, dkk menunjukkan bahwa:

Salah satu dampak dari penggunaan *Smartphone* terlihat pada pergeseran nilai kearifan lokal. Terdapat beberapa bukti terjadinya pergeseran budaya yang dialami oleh masyarakat, diantaranya yakni; pertama, permainan tradisional yang dulunya dimainkan oleh anak-anak sekarang telah tergantikan dengan permainan game online yang dianggap sebagai permainan yang lebih menarik dan menyenangkan, hal ini bisa berakibat dimasa yang akan datang permainan game online akan menggeser posisi permainan tradisional, sedangkan permainan tradisional merupakan salah satu warisan dari nenek moyang dan ciri khas dari karekter masyarakat Indonesia, dan yang lebih mengkhawatirkannya lagi apabila generasi selanjutnya tidak mengenal permainan tradisional budaya bangsa Indonesia. Kedua, masyarakat Indonesia memiliki ciri khas sebagai masyarakat yang ramah tamah dan gotong royong, dengan menggunakan *Smartphone* secara terus menerus maka orang tersebut akan bersikap cenderung autis dan asyik dengan *Smartphone* yang digunakannya sehingga hal ini melahirkan sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan disekitarnya

dan hal ini tidak sesuai dengan ciri masyarakat Indonesia seperti yang disebutkan di atas. Ketiga, pada saat seseorang mulai sering menggunakan *Smartphone* maka mereka akan lebih senang bergaul dengan media sosial, sehingga hal ini menyebabkan kesulitan berkomunikasi secara langsung dengan orang lain dan menyebabkan mereka menutup diri dari lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan orang seperti ini jauh dari kehidupan bergotong-royong yang merupakan salah satu karakteristik budaya bangsa Indonesia.⁹

Tidak jauh berbeda dari penelitian Tonna dkk di atas, permasalahan tentang penggunaan *Smartphone* yang salah juga terjadi di SMP Negeri 3 Tanjung Batu. Hasil observasi awal menunjukkan adanya permasalahan yaitu kemampuan membaca Al-Quran, mayoritas siswa mengenal aplikasi digital, mayoritas siswa memiliki *Smartphone* dan sering menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, banyak siswa yang memiliki *Smartphone* lebih peduli dengan *Smartphonenya* dari pada teman dan saudaranya, dan banyak siswa yang memiliki *Smartphone*, berlangganan internet bahkan rela menyisihkan uang sakunya untuk membeli kuota internet, namun tidak memanfaatkan *Smartphone*, khususnya aplikasi Al-Quran digital pada *hanphonenya* untuk membaca dan memahami Al-Quran.¹⁰

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanjung Batu. Sekolah ini dipilih dijadikan subjek penelitian karena sekolah memiliki visi dan misi menciptakan lingkungan yang Islami, dimana siswa diarahkan agar mampu membaca Al-Quran. Sekolah telah mengadakan program ekstrakurikuler seni membaca Al-Quran dalam mewujudkan misi dan visi tersebut, akan tetapi walaupun telah ada programnya namun belum berjalan sesuai dengan harapan dalam arti belum mampu membudayakan

⁹Tonna Balya, Sri Pratiwi dan Reza Prabudi, "Literasi Media Digital Pada Penggunaan Gadget," *Jurnal Simbolika*, (2018), hlm. 180

¹⁰Hasil Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Batu, Desember 2019

membaca Al-Quran pada siswanya.¹¹ Oleh karena itu, kepala sekolah berupaya untuk memberdayakan siswa mampu membaca Al-Quran melalui sebuah program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTA) dan menunjuk salah satu guru PAI sebagai pembimbing BTA.¹²

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Quran melalui kegiatan pembelajaran agama di sekolah. Permasalahannya adalah siswa lebih terbiasa bermain *Smartphone* daripada membaca Al-Quran.¹³ Dalam hal ini, adanya ketidaksesuaian yang terjadi di SMP Negeri 3 Tanjung Batu, yakni pihak sekolah telah mengeluarkan peraturan bahwa siswa tidak diperbolehkan untuk membawa *Smartphone* ke sekolah, namun kenyataannya diketahui hampir 98% siswa membawa *Smartphone* ke sekolah.¹⁴

Menurut guru PAI, ada ditemukan beberapa anak yang kecanduan *Smartphone* pada pembelajaran Al-Quran. Ia sudah berupaya untuk menegur atau menasihati mereka, namun siswa tersebut tetap bermain *Smartphone* dengan cara sembunyi-sembunyi.¹⁵ Kenyataannya, memang suatu hal yang mustahil untuk menghentikan siswa dengan *Smartphonenya* secara total karena kebutuhan dalam berkomunikasi di zaman modern ini. Guna mengatasinya maka, peneliti memberikan solusi untuk mengarahkan siswa

¹¹Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tanjung Batu, Desember 2019

¹²Hasil wawancara pribadi, Tentang Visi dan Misi Sekolah, Kepala sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Batu, tanggal 5 Desember 2019

¹³Hasil wawancara pribadi, Tentang Upaya Guru PAI Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Quran di SMP Negeri 3 Tanjung Batu, tanggal 5 Desember 2019

¹⁴Hasil Observasi, Desember 2019

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Tanjung Batu, Desember 2019

menggunakan *Smartphonanya* untuk hal-hal yang positif seperti membaca Al-Quran melalui aplikasi Al-Quran Digital.

Dari masalah tersebut maka dapat teridentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) mayoritas siswa yang memiliki *Smartphone*, ketergantungan dengan *Smartphonanya*, (2) siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain *Smartphone* daripada membaca Al-Quran, (3) banyak siswa menggunakan *Smartphone* untuk membuka aplikasi sosial media seperti Facebook, Instagram, Line, WhatsApp, Internet, Game dan lain-lain, (4) siswa memiliki berbagai aplikasi sosial media dan game tapi jarang memiliki aplikasi Al-Quran digital, (5) kurangnya kesadaran siswa dalam membaca Al-Quran, (6) perlunya bimbingan dan motivasi guru dalam membaca Al-Quran dengan aplikasi digital.

Melalui media digital dalam *Smartphone* diharapkan masalah tersebut dapat diatasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul, **“Implementasi Aplikasi Al-Quran Digital dalam Mengatasi Kecanduan *Smartphone* Pada Pembelajaran Al-Quran di SMP Negeri 3 Tanjung Batu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecanduan *Smartphone* pada siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Batu?

2. Bagaimanakah penerapan aplikasi Al-Quran digital pada Pembelajaran Al-Quran di SMP Negeri 3 Tanjung Batu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan kecanduan *Smartphone* pada siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Batu
- b. Untuk menganalisis penerapan aplikasi Al-Quran digital pada Pembelajaran Al-Quran di SMP Negeri 3 Tanjung Batu

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kecanduannya terhadap *Smartphone*, dan sebagai pengalaman membaca Al-Quran dengan aplikasi Al-Quran digital.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru menyampaikan materi ajar, memberikan pembelajaran yang menyenangkan pada siswa, dan meningkatkan semangat mengajar, dan membantu mengarahkan siswa menggunakan *Smartphone* pada hal yang positif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam menciptakan kenyamanan terhadap pembelajaran di

kelas dan memudahkan sistem peraturan di sekolah berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan.

D. Telaah Pustaka

Permasalahan ini sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pratiwi, jurnal berjudul, “*Literasi Media Digital pada Penggunaan Smartphone.*” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa belum mampu memanfaatkan media digital untuk belajar, bermain dan bermasyarakat, siswa belum dapat menggunakan Smartphone secara bijak, siswa belum bisa mengatur waktu penggunaan serta pemilihan informasi apa saja yang mereka perlukan. Maka dalam hal ini, yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah memilih media mana yang lebih cocok untuk diterapkan dalam kelas.¹⁶

Penelitian Pratiwi dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah penggunaan media digital pada Smartphone sedangkan perbedaannya, peneliti meneliti media digital dalam Smartphone untuk mengatasi kecanduan Smartphone dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Satrianawati, jurnal berjudul, “*Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar.*” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemberian Smartphone pada anak merupakan bagian dari kasih sayang palsu orang tua terhadap anak. Anak terbiasa dengan Smartphone nya dan tidak terbiasa dengan belajar ketika di rumah sehingga

¹⁶Pratiwi, *Literasi Media Digital pada Penggunaan Handphone*, Jurnal (Online), diunduh Oktober 2019

mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar. Oleh karena itu pemberian materi berlebihan atau mengizinkan anak bermain dengan Smartphone sangat diperhatikan oleh orang tua.¹⁷

Penelitian Sastrianawati dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti penggunaan aplikasi media digital dalam aktivitas belajar siswa. Perbedaannya adalah Satiranawati meneliti penggunaan Smartphone di Sekolah Dasar (SD) sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP.

Hasan Subekti, dalam jurnal berjudul, "*Representasi Penggunaan Media Digital dan Pembelajaran Berbasis Penelitian: Sebuah Survei untuk Mengukur Perilaku Pada Mahasiswa Baru di Program Studi Pendidikan Sains Unesa.*" Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk representasi penggunaan media digital bagi mahasiswa adalah untuk menunjang pembelajaran dan pembelajaran berbasis riset dilakukan dengan cara menelaah hasil penelitian dosen dengan bidang-bidang yang relevan. Untuk itu, rekomendasi yang dibuat ialah penggunaan media digital dalam proses pembelajaran dan pembelajaran berbasis riset dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan mahasiswa calon guru sains guna menghadapi tantangan pembelajaran pada abad 21.¹⁸

¹⁷Satrianawati, *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal (Online), diunduh Oktober 2019

¹⁸Hasan Subekti, dalam jurnal berjudul, *Representasi Penggunaan Media Digital dan Pembelajaran Berbasis Penelitian: Sebuah Survei untuk Mengukur Perilaku Pada Mahasiswa Baru di Program Studi Pendidikan Sains Unesa*, Jurnal (Online), diunduh Oktober 2019

Penelitian Hasan Subekti dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media digital, sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti aplikasi digital berupa Al-Quran untuk mengatasi kecanduan Smartphone. Penelitian Hasan Subekti meneliti permasalahannya menggunakan metode survey deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

Anisa Tri Utami (2017), Skripsi IAIN Surakarta berjudul: “*Hubungan Antara Intensitas Menggunakan Smartphone untuk Media Sosial dengan Minat Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.*” Hasil penelitian menunjukkan intensitas menggunakan *Smartphone* untuk media sosial termasuk dalam kategori tinggi, terbukti dari responden terbanyak yaitu sebanyak 60 siswa yang memiliki intensitas menggunakan *Smartphone* untuk media sosial dari 120 siswa. Minat Membaca Al-Qur’an tergolong dalam kategori sedang, terbukti dari responden terbanyak yaitu sebanyak 44 siswa dari jumlah sampel 120 siswa. Hasil korelasi Product Moment diperoleh nilai r sebesar $-0,273$ sehingga terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Intensitas Menggunakan Smartphone untuk Media Sosial dengan Minat Membaca Al-Qur’an Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian Utami dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kebiasaan menggunakan *Smartphone*, perbedaannya adalah Utami menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Ridholloh, Tesis Pascasarjana PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul: "*Pengaruh Teknologi Al-Quran Digital dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMP Negeri 158 Jakarta.*" Hasil penelitian menunjukkan penggunaan teknologi pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis Al-Quran dan pembelajaran Al-Quran berinteraksi dengan motivasi belajar, bagi siswa pembelajaran menggunakan teknologi digital lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan teknologi digital.¹⁹

Penelitian Ridholloh dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penggunaan Al-Quran digital dalam pembelajaran membaca Al-Quran, perbedaannya adalah Ridholloh menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas tentang mengatasi kecanduan *Smartphone* dengan menggunakan aplikasi Al-Quran Digital untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SMP Negeri 3 Tanjung Batu. "Teori yang digunakan tentang *Smartphone*, media digital dan membaca Al-Quran.

1. Aplikasi Al-Quran Digital

Digital berasal dari kata *Digitus*, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari. Apabila kita hitung jari jemari orang dewasa, maka berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0, oleh karena itu digital merupakan penggambaran suatu keadaan bilangan yang

¹⁹Ridholloh, *Pengaruh Teknologi Al-Quran Digital dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMP Negeri 158 Jakarta*, Tesis Pascasarjana PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2016)

terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya.²⁰

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital (Situs/web site, E-mail, Forum di Internet, Internet, Blog, Wiki, Aplikasi pesan/Smartphone, The RSS, MUDs, Media Sosial) dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelolah, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.²¹

Salah satu aplikasi digital adalah Al-quran. Aplikasi ini dibuat secara khusus bagi seorang muslim yang tidak memiliki banyak waktu untuk membaca Al-Quran, sehingga dengan bantuan aplikasi digital setiap Muslim masih tetap dapat membaca Al-quran dimanapun dan kapanpun ia berada.

Al-Quran digital merupakan sebuah aplikasi yang memuat Al-Quran dalam sebuah *Smartphone*, baik di dalam *Smartphone* maupun di dalam CD. Kemajuan Al-Quran digital di masa datang sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Secara spesifik dapat disebutkan bahwa teknologi komputerlah yang tetap akan menjadi tumpuan kemajuan Al-Quran Digital di masa yang akan datang. Kemajuan teknologi komputer akan saling beriringan satu sama lain antara kemajuan perangkat keras dan perangkat lunak sebagai “nyawa” dari perangkat keras

²⁰Juliana, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu," *Jurnal Komunikator* 8, no. 2 November (2016), hlm. 1, diunduh 3 Mei 2019

²¹Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 25

tersebut. Berbagai model dan format baru Al-Quran Digital tentunya akan bermunculan seiring dengan bermunculannya model dan jenis perangkat keras komputer dan piranti lunak yang lainnya.²²

Software dan aplikasi Al-Quran digital ini pada umumnya didistribusikan secara gratis. Banyak fitur yang ditawarkan, mulai dari mencari ayat, mencari kata dan derivasinya, terjemahan ke dalam berbagai bahasa, asbabul nuzul sekaligus ada kutipan penjelasan dari berbagai macam tafsir, belum lagi dalam prakteknya ternyata *software-software* ini cukup mudah untuk digunakan dan mudah pula disunting (copy, paste, ganti jenis, ukuran dan style huruf).²³

Format digital Al-Quran kini tersedia dalam berbagai versi: ada yang berupa gambar dalam aplikasi Al-Quran digital, ada yang berupa font yang dapat diinstalasikan ke dalam sistem operasi komputer, maupun teks digital biasa yang bisa diakses dan diolah dengan aplikasi pengolah kata. Berbagai bentuk teks digital yang sudah ada dapat dimanfaatkan dalam beberapa penggunaan yang terbatas, seperti aplikasi Al-Quran digital untuk bacaan, dan lain sebagainya.²⁴

Al-Quran digital sebagai sebuah aplikasi berbasis Islam berkembang untuk mengimbangi kemajuan zaman, sehingga umat Islam memperoleh kemudahan dari aplikasi tersebut terutama untuk beribadah atau mempelajari ajaran-ajaran Islam. Berikut beberapa aplikasi Al-Quran digital yang berkembang di masyarakat.

²²Syarif Hidayat, *Op. Cit*, hlm. 34

²³*Ibid*, hlm. 3

²⁴Nur Hizbullah, Fazlurrahman, dan Fuzi Fauziah, "Penyusunan Model Korpus Al-Quran Digital," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 3, no. 3, (2016), hlm 216

Tabel 1.1
Software dengan Materi Al-Quran

| No | Nama Software | Bahasa | Platform |
|----|--------------------|----------------|----------|
| 1 | Al-Quran Digital | Indonesia | Windows |
| 2 | Holy Qur'an | Indonesia Plus | Windows |
| 3 | Qur'an in Word | Indonesia | Windows |
| 4 | Holy Qur'an Viewer | Inggris | Symbian |
| 5 | Pocket Qur'an | Inggris | Symbian |
| 6 | Mobile Qur'an | Inggris | Java |
| 7 | Digital Qur'an | Indonesia | Java |
| 8 | Zekhr | Inggris | Linux |

Sumber: (Syarif Hidayat, 2016:5)

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Al-Quran Digital adalah suatu aplikasi yang berisi ayat suci Al-Quran sebanyak 30 just, beserta terjemahannya dalam bentuk digital atau aplikasi baik online maupun manual. Aplikasi ini dihubungkan pada android, komputer, ataupun CD. Format Al-Quran digital ada dua, yaitu ada yang berupa gambar dalam aplikasi Al-Quran digital, ada yang berupa font yang dapat diinstalasikan ke dalam sistem operasi komputer, maupun teks digital biasa yang bisa diakses dan diolah dengan aplikasi pengolah kata.

2. Kecanduan *Smartphone*

Smartphone merupakan sebuah media yang berkembang sejak pertengahan tahun 1990-an, sejak membawa teknologi Instagram/ IG (Generasi pertama) yaitu menggunakan teknologi AMPS (*Advance Mobile Phone System*).²⁵ Sebagai sebuah media dalam berkomunikasi, *Smartphone* merupakan salah satu kebutuhan bagi individu atau sekelompok individu dalam rangka menunjang aktivitasnya sehari-hari.

²⁵Kasiyanto Kasemin, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 7

Smartphone termasuk ke dalam media digital atau media baru. Media digital merupakan suatu perangkat yang membutuhkan teknologi tinggi, orang-orang yang bekerja di dunia pendidikan cenderung memiliki kegemaran untuk selalu melakukan suatu inovasi di dalam lingkungan pembelajarannya. Ketika lembaga penyelenggara pendidikan dan pembelajaran sudah dituntut mengimplementasikan pada media digital, hal yang baik adalah lembaga penyelenggara pendidikan dan pembelajaran tidak perlu susah dalam memotivasi siswa untuk menggunakannya, karena secara tidak langsung dengan sendirinya siswa lebih menyenangi pembelajaran menggunakan media digital.²⁶

Smartphone memiliki banyak manfaat, terutama dalam efektif dan efisiensi waktu penggunaannya. Ia merupakan sebuah alat yang membantu kelancaran aktivitas yang dilakukan. Ibrahim dan Akhmad menyatakan terdapat empat kegunaan *Smartphone* yaitu:

- a. Media komunikasi interpersonal
- b. Media permainan interaktif seperti email
- c. Media pencarian informasi seperti mesin pencarian di Net
- d. Media partisipatoris seperti ruang chat di Net.²⁷

Dari keempat kategori utama penggunaan *Smartphone*, diketahui bahwa *Smartphone* merupakan sebuah media komunikasi antar personal, media informasi dan partisipasi seseorang terhadap oranglain. Memiliki sebuah *Smartphone* dapat memudahkan seseorang dalam berkomunikasi dengan oranglain, dan juga memudahkan dalam mencari informasi yang

²⁶Tonna, *Ibid*, hlm. 183

²⁷*Ibid*

dibutuhkan secara online. Akan tetapi, *Smartphone* sebagai alat berkomunikasi dapat menjadi masalah apabila seseorang memiliki ketergantungan yang tidak normal terhadap *Smartphone*. Kecanduan *Smartphone* menyebabkan seseorang dapat melupakan hal yang lebih penting dalam hidupnya sehingga merugikan dirinya sendiri.

Kecanduan *Smartphone* adalah suatu ketergantungan seseorang terhadap *Smartphone*, dimana waktunya lebih banyak dihabiskan dengan bermain *Smartphone*, dan tidak dapat terlepas dari *Smartphon*enya. Kecanduan ini merupakan kebiasaan buruk yang harus dihindari oleh siapapun, terutama bagi anak muda sebagai generasi penerus bangsa.

3. Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.²⁸ Sedangkan pendapat lain mengatakan kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.²⁹

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “membaca” diartikan:

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)

²⁸Yuliani Indrawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 4, no. 3 (2006), diunduh 3 Mei 2019

²⁹Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 37

- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
- c. Mengucapkan
- d. Mengetahui
- e. Memperhitungkan.³⁰

Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntutan syari'at sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf yang memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqalah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti idzhar, ikhfa, iklab dan idgham).³¹

Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai yang dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhrof dan sifatnya.³²

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Quran merupakan suatu keterampilan dalam melafadzkan setiap huruf yang memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqalah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti idzhar, ikhfa, iklab dan idgham dalam membaca Al-Quran).

³⁰Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

³¹Dinata Sami, *Pelajaran Membaca Al-Quran*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 3

³²*Ibid.*, hlm. 20

4. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al-Quran dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara. Beberapa metode yang bisa dipakai untuk belajar membaca Al-Quran diantaranya adalah metode iqra' dan Qira'at.

a. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai antara bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pelajar dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidahnya. Metode ini ditunjang dengan sejumlah modul pengajaran, memperkenalkan cara cepat membaca Al-Quran. Dalam system ini anak didik pertama-tama diharuskan menyelesaikan enam modul, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan aktual Al-Quran atau disebut tadarus yang dimulai dari surat pertama hingga surat terakhir.³³

b. Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah metode pengajaran membaca Al-Quran dengan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat (tanda baca). Dalam pelajaran ini, anak tidak boleh mengeja tapi langsung membaca bunyi huruf yang berharakat tersebut. Sejak awal anak dituntut membaca dengan lancar, yaitu cepat, tepat dan benar.³⁴

Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Quran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca *tartil* sesuai dengan kaidah tajwid.

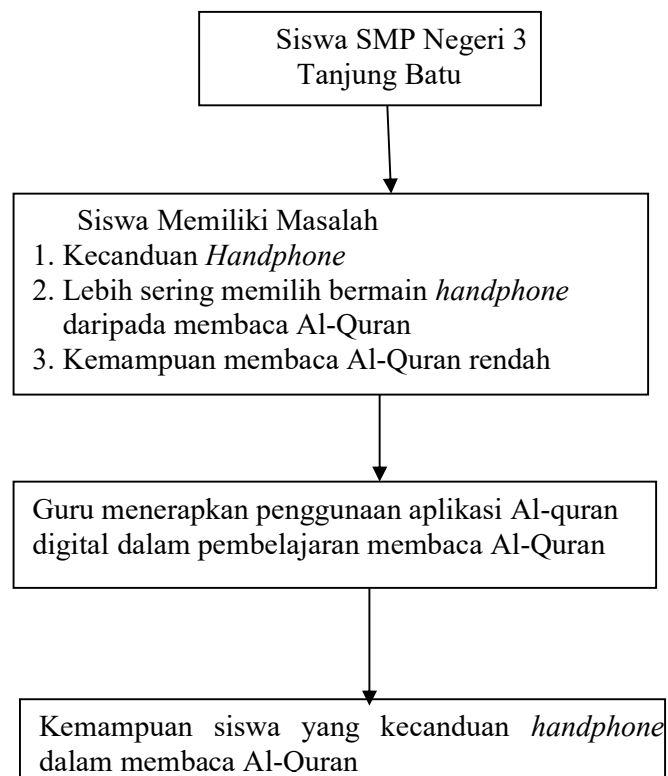
³³Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hlm. 392

³⁴Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Quran Qiraati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran Metode Qiraati, 2005), hlm. 4

Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiraati yaitu membaca Al-Quran secara langsung dan pembiasaan dalam membaca *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Teori

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Pada pelaksanaan

³⁵*Ibid*, hlm. 62

penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang optimal maka suatu penelitian ilmiah harus didasarkan pada metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehubungan dengan hal tersebut maka metode penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kecanduan adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki ketergantungan yang di luar kebiasaan normal terhadap sesuatu (*Smartphone*).
- b. *Smartphone* adalah suatu alat yang dirancang dari perangkat lunak dan perangkat halus yang memungkinkan menyimpan aplikasi digital maupun sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Pembelajaran Al-Quran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk membaca, memahami, dan mempraktikkan Al-Quran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

2. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*file research*). Metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara alamiah pada objek yang diteliti untuk memperoleh temuan dari permasalahan yang diteliti secara mendalam.

3. Jenis dan Sumber Data

Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau angka hasil pencatat atas sesuatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan

untuk menjawab permasalahan.³⁶ Jadi data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan.

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data Kualitatif berupa dokumen pribadi catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen, dan lain-lain. Data kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen baik berupa perangkat pembelajaran yang disusun, maupun observasi yang dilakukan. Serta proses penerapan aplikasi Al-Quran digital dalam mengatasi kecanduan *Smartphone* pada pembelajaran Al-Quran di SMP Negeri 3 Tanjung Batu.

2) Data kuantitatif

Data Kuantitatif yakni data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan kuantitas siswa membaca Al-Quran menggunakan *Smartphone* serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data adalah semua sumber baik berupa data, bahan, atau orang yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

³⁶Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada. 2014), hlm. 84

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru PAI, siswa, dan orangtua siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Batu.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, kepustakaan, buku, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana di SMP Negeri 3 Tanjung Batu.

4. Informan Penelitian

a. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kecanduan *Smartphone* di SMP Negeri 3 Tanjung Batu tahun 2018-2019, berjumlah 10 orang.

b. Informan Pendamping

Informan pendamping dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (1 orang), guru PAI (1 orang), guru BK (1 orang) dan orang tua siswa (5 orang).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau kuosioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari

terwawancara.³⁷ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kecanduan *Smartphone* pada siswa dan proses penerapan Aplikasi Al-Quran digital dalam pembelajaran Al-Quran. Wawancara diajukan kepada siswa yang kecanduan *Smartphone*, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan juga orangtua siswa.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas penerapan aplikasi Al-quran digital pada pembelajaran Al-Quran dan aktivitas guru mengatasi kecanduan *Smartphone* pada siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁸

Hasil penelitian dari wawancara dapat lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung data-data. Dokumentasi dalam

³⁷*Ibid.*, hlm. 72

³⁸Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 91

penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen seperti foto penelitian, data siswa, dan data guru.

6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yaitu dimulai dari pengumpulan data (*data collection*) baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian penyajian data (*data display*), mereduksi data (*data reduction* (mereduksi data), dan menyimpulkan data (*conclusions: drawing/ verifying*) hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁹ Sehingga diperoleh kesimpulan dari temuan penelitian ini.

7) Teknik Keabsahan Data

Mengingat bahwa penelitian ini bersifat kualitatif maka perlu dilakukan keabsahan data sehingga data dapat dipercaya kebenarannya. Keabsahan data dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

(1) derajat kepercayaan yang dapat diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota; (2) keteralihan yang dapat diperiksa menggunakan teknik uraian rinci; (3) kebergantungan yang dapat diperiksa menggunakan teknik audit kebergantungan; dan (4) kepastian yang diperiksa menggunakan teknik audit kepastian.⁴⁰

Dari keempat kriteria tersebut di atas, pada penelitian ini

³⁹*Ibid*, hlm. 247

⁴⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 237

keabsahan data diperiksa menggunakan teknik ketekunan, dan triangulasi. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten gejala yang diamati dengan cara bertahap dan terus menerus dari pengumpulan data, persiapan, dan penerapan aplikasi *Al-Quran Digital* dalam mengatasi kecanduan *Smartphone* pada pembelajaran Al-Quran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam ketekunan pengamatan, peneliti ikut andil dalam kegiatan tersebut dan juga bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain. Keabsahan data dalam penelitian ini dicek melalui triangulasi dilakukan pada sumber data dan waktu.

(a) Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber sebagai contoh untuk menguji data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan guru BK. Selain itu, peneliti melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian ini, dan membuat catatan lapangan terhadap permasalahan yang ditemukan, kemudian melakukan diskusi dengan guru dalam menentukan penyelesaiannya.

(b) Triangulasi Waktu

Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara pada nara sumber setelah melakukan proses penerapan aplikasi *Al-Quran Digital* dalam mengatasi kecanduan *Smartphone* pada pembelajaran Al-Quran dapat memberikan data yang valid. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui respon dan sikap mereka setelah penerapan aplikasi *Al-Quran Digital* dalam mengatasi kecanduan *Smartphone* pada pembelajaran Al-Quran, setelah itu peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, yaitu Bab 1 pendahuluan, Bab 11 landasan teori, Bab III metodologi penelitian, Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V penutup. Lebih jelasnya sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang: pengertian aplikasi Al-Quran digital dan *Smartphone*, manfaat Al-Quran digital, manfaat *Smartphone*, langkah-langkah

penerapan al-Quran digital, pengertian membaca Al-Quran, Langkah-langkah membaca Al-Quran dan karakteristik siswa SMP.

BAB III: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang: jenis dan metode penelitian, defenisi operasional, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang kecanduan *Smartphone* pada siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Batu, penerapan aplikasi Al-Quran digital pada Pembelajaran Al-Quran, dan aplikasi Al-Quran digital mengatasi kecanduan *Smartphone* pada siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Batu.

BAB V: Penutup, berisikan kesimpulan dan saran penelitian.